

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VSDN 5 SUMERTA

Ni Wyn. Febriyani R.¹, IGA. A. Sri Asri², I.B. Surya Manuaba³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: febriyani.ratnasari@yahoo.com¹, agungasri@gmail.com²,
ibsm.co.id@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian, seluruh siswa kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 84 orang siswa. Teknik sampel penelitian ini adalah *sampling purposive* sehingga didapat sampel kelas VA dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB dengan jumlah 31 siswa sebagai kelompok kontrol. Data tentang hasil belajar IPS dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda biasa. Selanjutnya data dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas terhadap data yang didapat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t dan menunjukkan $t_{hit} = 7,49 > t_{tabel} = 2,00$ dengan db = 60 ($\Sigma n - 2 = 60 - 2 = 58$) dan taraf signifikansi 5%. Pada nilai rata-rata hasil tes kelompok eksperimen diketahui lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu 80,33 pada kelompok eksperimen dan 69,90 pada kelompok kontrol. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dan siswa yang dibelajarkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 5 Sumerta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata-kata kunci : Model Pembelajaran, Kooperatif tipe *the power of two*, *powerpoint*, hasil belajar

Abstract

This study aims to find a significant difference between the results of social studies students who learned with cooperative learning model *the power of two* assisted media *powerpoint* and students who learned with conventional learning in class 5 Sumerta Denpasar SDN Academic Year 2013/2014. The study was quasi-experimental research, the design *Nonequivalent Control Group Design*. Study population, all students in grade 5 Sumerta Denpasar SDN Academic Year 2013/2014, amounting to 84 students. Engineering samples of this study was thus obtained samples *sampling purposive* VA class with 31 students as the number and class VB experimental sampling by the number of 31 students as a control group. IPS data on learning outcomes was collected using multiple choice objective test normal. Furthermore, the data were analyzed by t-test. Based on the results of tests of normality and homogeneity of the data obtained from the experimental group and the control group were normally distributed and homogeneous. Hypothesis test is then performed with t-test and showed $t_{hit} = 7.49 > t_{table} = 2.00$ with db = 60 ($\Sigma n - 2 = 60 - 2 = 58$) and a significance level of 5%. On the average value of the test results are known experimental group was higher than in the control group is 80.33 in the experimental

group and 69.90 in the control group. This means that there are significant differences in learning outcomes between students who learned with the group cooperative learning model the power of two assisted media powerpoint and students who learned with the group of students who learned with conventional learning. It can be concluded that cooperative learning model the power of two -assisted powerpoint media affects the outcome of social studies grade 5 Sumerta SDN Academic Year 2013/2014.

Key words : learning models, the cooperative type the power of two, powerpoint, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Asep dan Ifan, 2008:6). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah (Mulyasa, 2009: 4). Slameto (2003: 98) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, guru bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola lingkungan sekolahnya demi pencapaian tujuan pendidikan sesuai arah yang diinginkan. Tugas profesi guru dituntut untuk menjadi seorang guru yang profesional yaitu guru yang melakukan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat siswa serta dapat memotivasi siswa untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Agar proses belajar berjalan dengan baik, maka perlu adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan agar pembelajaran tidak membosankan perlu adanya media pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan

fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Trianto (2007: 124). Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial (Gunawan, 2011: 37). Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Lampiran 1 Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006) Kelas V dijelaskan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah

salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif (Solihatin dan Raharjo, 2011: 1). Wiriaatmaja (2002: 276) menyatakan bahwa salah satu aspek dari kemahiran mengajar guru dalam mata pelajaran IPS dituntut untuk ditingkatkan dengan maksud arus globalisasi adalah menyajikan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan-pendekatan

dan model pembelajaran yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPS yang terjadi di lapangan pembelajaran IPS lebih mementingkan pada penghafalan konsep atau teori dan bukan pemahaman, pada kegiatan pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, rata-rata KKM 75. Penilaian hasil belajar sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Ranah kognitif paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Selain itu, Purwanto (2011:46) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Ranah kognitif paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Mengingat pentingnya evaluasi belajar untuk menentukan kualitas belajar, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip, yakni evaluasi hendaknya bersifat komprehensif, berkesinambungan, dan bersifat obyektif.

Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, seorang evaluator senantiasa berpikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subjektif.

Inovasi pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran IPS SD dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint*.

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Suprijono (2009:46) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum, mengatur materi, dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut Gunawan (2011: 82), model adalah sebuah perencanaan atau pola yang bersifat menyeluruh untuk membantu siswa mempelajari jenis pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Sebuah model pengajaran memiliki dasar teoritis atau falsafah di belakangnya dan meliputi langkah-langkah pengajaran tertentu yang dirancang untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Jadi, model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan kemampuan siswa. Selain itu model pembelajaran mempunyai tahap-tahap pembelajaran. Trianto (2007: 53) berpendapat bahwa untuk pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu

mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Rusman (2010: 136) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut, 1) memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu, 2) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, 3) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), ada prinsip-prinsip reaksi, sistem social, sistem pendukung, memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

Dalam Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. Ditentukannya ciri-ciri model pembelajaran di atas dapat membantu guru untuk merancang sebuah model pembelajaran, yang akan diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Rusman (2010: 133), sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu: 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi peserta didik agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan cara dibagi menjadi kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Isjoni (2012:11) berpendapat bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi

belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Pada model pembelajaran kooperatif, peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dengan cara setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran. Solihatin dan Raharjo (2005: 5) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Selain itu Rusman (2011: 208) juga menjelaskan bahwa, siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan/atau dikehendaki untuk bekerjasama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai penghargaan bersama. Menurut Iskandar (2009: 126), ada 4 unsur penting dalam menjalankan pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) saling ketergantungan positif, 2) Interaksi tatap muka, dalam belajar kelompok, siswa dapat berinteraksi tatap muka, sehingga peserta didik dapat melakukan dialog dengan sesama maupun dengan guru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, dengan dipelajari ini siswa diharapkan dapat produktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran, 3) akuntabilitas individu, walaupun proses pembelajaran kooperatif ini menekankan kepada belajar kelompok, namun proses penilaian pembelajaran kooperatif dilakukan dalam rangka melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil penilaian tersebut disampaikan guru kepada kelompok, agar anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan, dan yang dapat memberi

bantuan. Nilai kelompok didasarkan oleh rata-rata hasil belajar semua. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberi kontribusi demi keberhasilan kelompok. 4) keterampilan menjalin hubungan, penerapan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan dan meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, kelompok, dan kelas.

Pembelajaran *the power of two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan masalah tersebut kepada kelompoknya sehingga akan tercipta rasa percaya diri akan kemampuannya sendirisaja. Menurut (Silberman, 2007:173), model pembelajaran *the power of two* menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Model pembelajaran *the power of two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri (Hartono, dkk, 2012: 102). Model pembelajaran *the power of two* bertujuan untuk mendorong siswa belajar bekerja sama dan menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan sendiri-sendiri karena ada peluang sharing pendapat. Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik yang pasif menjadi berani menyampaikan ide, pendapat, maupun pengalamannya kepada temannya. Didukung oleh pendapat Rosyada (2004: 28) mengemukakan bahwa model pembelajaran *the power of two* digunakan untuk mendorong siswa memiliki kepekaan terhadap pentingnya belajar bersama. Zaini, dkk (2008: 52) juga berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran *the power of two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri. Selain itu menurut Arifin (2012: 64) menjelaskan

bahwa *the power of two* berarti kekuatan dua (kepala/pikiran). Artinya bahwa strategi pembelajaran aktif ini menekankan untuk berpikir dua orang dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Dan menurut Hamruni (2012: 160) strategi pembelajaran *the power of two* bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan belajar secara sendiri-sendiri.

Menurut Silberman (2009: 161) langkah-langkah model pembelajaran *the power of two*, yaitu: 1) berikan peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, 2) mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, 3) setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain, 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pasangan ke pasangan lain, 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Albaab (2012) mengemukakan sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *the power of two* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya: 1) siswa tidak terlalu menggantungkan guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, 2) menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain, mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain, 3) membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya, 4) membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan

kemampuan siswa sehingga dapat mendorong keberhasilan proses belajar. Berdasarkan perkembangan teknologi, Arsyad (2010: 29) mengklasifikasikan media atas empat kelompok: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Salah satu media pembelajaran berbasis Komputer adalah *Microsoft powerpoint*. Menurut Istiningsih (2012: 119) *Microsoft PowerPoint* merupakan *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya. Selain itu, Rusman, dkk (2011: 295) berpendapat bahwa *Microsoft PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, loka karya, dan sebagainya. Istiningsih (2012: 213) memaparkan manfaat *Microsoft PowerPoint* dalam pembelajaran antara lain, yaitu: penyampaian pembelajaran lebih menarik, menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan materi pembelajaran disampaikan secara utuh melalui pointer-pointer materi. Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* siswa termotivasi dan tidak bosan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 5 Sumerta tahun pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Kontrol Group Desain*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dan

variabel terikat adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *random* dengan teknik undian. Sampel penelitian ini diambil dari hasil penyetaraan melalui pemetaan yaitu siswa kelas VA berjumlah 31 siswa dan kelas VB berjumlah 31 siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar adalah metode tes dengan tes objektif bentuk pilihan ganda biasa dengan menggunakan 4 pilihan jawaban (a, b, c, dan d). Sebelum tes hasil belajar digunakan, tes tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya, daya beda dan indeks kesukaran sebelum tes tersebut digunakan.

Validitas tes objektif atau pilihan ganda dilakukan melalui analisis butir soal yang berdasarkan koefisien korelasi point biserial (r_{pbi}), hal ini dikarenakan tes bersifat dikotomi. Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dalam kategori valid. Diketahui r_{tabel} untuk $N = 66$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,25. Dari hasil perhitungan, terdapat 46 butir soal yang lebih dari r_{tabel} (0,25) dan Sedangkan 9 butir soal yang kurang dari r_{tabel} (0,25) berarti 9 soal yang tidak valid. Jadi terdapat 46 butir soal yang dapat digunakan untuk tes kognitif hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB SDN 5 Sumerta Denpasar tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil perhitungan lengkap uji daya beda, tidak terdapat soal dengan kriteria kurang baik, terdapat 3 butir soal dengan kriteria baik sekali, 15 butir soal dengan kriteria baik, dan 28 butir soal dengan kriteria cukup. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran dan klasifikasi tingkat kesukaran yang dilakukan tidak terdapat butir soal yang termasuk kriteria sangat sukar, terdapat 19 butir soal yang termasuk dalam kriteria sukar, 27 butir soal yang termasuk dalam kriteria mudah. Data hasil belajardikerjakan dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007. Untuk analisis uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan uji *Chi*

Kuadrat, uji homogenitas varians menggunakan uji F, serta uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang rata-rata skor (M), dan standar deviasi (SD) hasil belajar SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang diperoleh dari tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban untuk pengetahuan (kognitif). Dari data tes hasil belajar dengan 40 butir soal yang dilakukan setelah 6 kali pertemuan, tes diberikan pada tanggal 19 Agustus 2013. Banyak siswa pada kelompok eksperimen 31 siswa dan kelompok kontrol 31 siswa, data tes hasil belajar hasil belajar kognitif (tes) dianalisis, sehingga dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa dari post tes nilai kognitif untuk kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* adalah 80,33 dengan varian sebesar 26,25 dan standar deviasi 5,12. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa dari post tes nilai kognitif untuk kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 69,90 dengan varian 32,29 dan standar deviasi 5,68. Secara umum, kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* memiliki rata-rata hasil belajar IPS yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu distribusi empirik mengikuti ciri-ciri distribusi normal atau untuk menyelidiki bahwa f_0 (frekuensi observasi) dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang secara signifikan dari f_n (frekuensi harapan) dalam distribusi normal teoritik dengan ketentuan $H_0: f_0 = f_n$ dan $H_1: f_0 \neq f_n$. Uji normalitas dan data dilakukan terhadap hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun kaidah pengujian adalah jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi

normal, sedangkan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat, hasil belajar IPS kelompok eksperimen (X^2_{hitung}) adalah sebesar 5,89 pada taraf signifikansi 5% dan dk = 5 (6-1). Dan diketahui $X^2_{tabel} = 11,07$, ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan chi kuadrat data hasil belajar IPS kelompok Kontrol (X^2_{hitung}) adalah sebesar 3,06 pada taraf signifikansi 5% dan dk 5(6-1) Dan diketahui $X^2_{tabel} = 11,07$, ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data hasil belajar IPS pada kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil belajar IPS baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terbukti berada pada distribusi normal.

Uji homogenitas Varians dilakukan terhadap variasi pasangan antar kelompok. $H_0: S_1^2 = S_2^2$ dan $H_1: S_1^2 \neq S_2^2$. Rumus yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data Homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dengan db 30 dan taraf signifikansi 5% diketahui $F_{tabel} = 1,84$ dan F_{hitung} hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,23 Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga hasil belajar IPS siswa dikategorikan homogen. Dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian (H_a) yang telah diajukan pada kajian teori. Tetapi, sebelum dilakukan uji hipotesis, hipotesis yang di bab II diubah terlebih dahulu menjadi (H_0). Sehingga hasil analisis akan membuktikan apakah data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden akan mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis nol (H_0) yang akan diuji menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media

powerpoint dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } H_0 = S_1^2 = S_2^2$$

$$H_0 = \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } H_0 = S_1^2 \neq S_2^2$$

Pengujian hipotesis tersebut melalui uji-t dengan kaidah hipotesis, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Adapun data hasil uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Uji Hipotesis

Kelompok	Varian	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
Kelompok Kontrol	26,2	31	60	7,49	2.000	Ha= diterima
Kelompok Eksperimn	32,29	31				

Dari hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} 7,49 untuk mengetahui signifikansinya, maka perlu dikonfirmasi dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = 60$ ($\Sigma n - 2 = 62 - 2 = 60$) dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($7,49 > 2,00$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol ($80,33 > 69,90$), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t di atas diketahui t_{hitung} sebesar 7,49 dengan $dk = (\Sigma n - 2 = 62 - 2 = 60)$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti menunjukkan hasil penelitian yang signifikan.

Jadi dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dan siswa yang dibelajarkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada nilai rata-rata hasil tes kognitif kelompok eksperimen diketahui lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu 80,33 pada kelompok eksperimen dan 69,90 pada kelompok kontrol.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dengan pembelajaran konvensional dapat disebabkan adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan metode mengajar dari kedua pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* yaitu, membentuk peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, sebelum dibentuk menjadi kelompok masing-masing siswa mempunyai pendapat sendiri dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga pada saat dibentuk kelompok, setiap anggota dalam kelompok menyatakan pendapat mereka dan mendiskusikannya kemudian membuat kesimpulan. Dari hal itu maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran *the power of two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah yang diberikan dalam

pembelajaran dan mendiskusikannya dengan kelompoknya sehingga akan tercipta rasa percaya diri pada peserta didik akan kemampuannya, mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain dan membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Dalam proses pembelajaran dibantu dengan menggunakan media *powerpoint*. Media *Powerpoint* adalah media presentasi yang menggunakan slide sebagai perancangan dan *layout* presentasi dan di dalam program *powerpoint* terdapat format teks, gambar, dan animasi, sehingga presentasi terlihat menarik. Media *powerpoint* dapat mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* karena manfaat *Microsoft Powerpoint* dalam pembelajaran yaitu penyampaian pembelajaran menjadi lebih menarik, menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan materi pembelajaran disampaikan secara utuh melalui *pointer-pointer* materi. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang mengkaji sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains dan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Model pembelajaran *the power of two* berbantuan media *powerpoint* tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS pada standar kompetensi dan kompetensi dasar di kelas V khususnya materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu, budha, dan islam di Indonesia, agar tidak semata-mata menghafal fakta, konsep, dan pengetahuan maka guru sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi melibatkan siswa untuk aktif dan didukung oleh media pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istirin, (2013) menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pengukuran pada siswa kelas IV SD Negeri I Mayungan Ngawen Klaten.

Sedangkan pembelajaran konvensional, pembelajaran berpusat pada guru dan metode pengajarnya dominan menggunakan metode

ceramah. Akibatnya terjadi pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t, diperoleh $t_{hitung} 7,49 > 2,00$ dengan $dk = (\Sigma n - 2 = 62 - 2 = 60)$ dan taraf signifikansi 5% ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada nilai rata-rata hasil tes kelompok eksperimen diketahui lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yaitu 80,33 pada kelompok eksperimen dan 69,90 pada kelompok kontrol. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* dan siswa yang dibelajarkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berbantuan media *powerpoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas penulis mengajukan saran sebagai berikut.

Kepada seluruh siswa kelas V SDN 5 Sumerta Denpasar tahun pelajaran 2013/2014 agar lebih giat belajar dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti pelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa seperti model pembelajaran kooperatif tipe

the power of two berbantuan media *powerpoint*.

Kepala sekolah hendaknya mendorong para guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih variasi sehingga pembelajaran tidak monoton menggunakan satu metode. Hal ini penting dilakukan karena karakteristik siswa dan materi pembelajaran berbeda-beda.

DAFTAR RUJUKAN

- Albaab, Irsyadul. 2012. "The Power of Two". Tersedia pada <http://lifestyle.kompasiana.com/catan/2012/05/29/the-power-of-two-465865.html> (diakses pada tanggal 29 Mei 2012).
- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asep dan Ifan. 2008. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung : Fokusmedia.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Modul KTSP di SD*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hartono, dkk. 2012. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Riau: Zanafa Publishing.
- Isjoni. 2012. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebagai Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada press.
- Istiningsih. 2012. *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Kripta Media Kreatif
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Men. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Raisul Muttaqien. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Bandung: Nusa Media.
- , 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli, Adzar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, dan Muqowin. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani